

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PANDAN



Oleh :

Sri Devi Monica

NIM : 20204011009

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sri Devi Monica**
NIM : 20204011009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Devi Monica, S.Pd.

NIM : 20204011009

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Devi Monica, S.Pd.
NIM : 20204011009
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Saya yang menyatakan,



Sri Devi Monica, S.Pd.

NIM: 20204011009

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI**

DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PANDAN

Yang ditulis oleh :

Nama : Sri Devi Monica, S.Pd.
NIM : 20204011009
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 Mei 2022

Pembimbing



Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag.

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :


IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI


DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PANDAN

Nama : Sri Devi Monica
NIM : 20204011009
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Karwadi, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Nur Saidah, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 2 Juni 2022

Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A/B (87)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1310/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 TANJUNG
PANDAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI DEVI MONICA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 20204011009
Telah diujikan pada : Kamis, 02 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Karwadi, S.Ag, M.Ag SIGNED

Valid ID: 62a175fe51452



Penguji I

Dr. Nur Saidah, S. Ag., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 62a1652a1bf0d



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 62a16470d199



Yogyakarta, 02 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a831244e5e9

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Ar-Ra’d/13:11)

PESEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ

الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *Subhanaula lahuwata'ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir Tesis yang berjudul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan” dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Karwadi, S.Ag, M. Ag. selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan pengarahan dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini.
5. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku peguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberi pengarahan revisi tesis ini.

6. Dr. Nur Saidah, S.Ag., M. Ag. selaku peguji yang telah melungkan waktu untuk menguji tesis saya.
7. Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag selaku dosen pembimbing akademik (DPA) saya selama saya diperkuliahan.
8. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengajar dan membantu administrasi selama masa kuliah.
9. Suami saya Tercinta Ari Widodo, terima kasih atas segala doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti terus menerus kepadaku.
10. Kedua orang tua ibu Kasnia dan ayah Daud tersayang, serta mertua saya Ibu Sri Rezeki dan Bapak Samiun, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti terus menerus mengalir untuk anakmu.
11. Adik saya Elanda yang tersayang terima kasih atas doa serta semangatnya.
12. Keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
13. Ibu Surtini selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.
14. Ibu Rawida dan Ibu Istiqomah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk melengkapi data sekolah.
15. Seluruh siswa/siswi SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.
16. Teman-teman kelas A-1 terima kasih atas dukungannya.
17. Semua pihak yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan kepada penulis.

Penulis sangat menyadari betul bahwa tesis yang dibuat ini masih jauh dari kata sempurna. Atas dasar ini, komentar, saran dan kritik yang membangun dari

pembaca sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bisa membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca, bisa menjadikan referensi bagi pembaca dan semoga karya ini bisa menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 10 Mei 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Devi Monica', written in a cursive style.

Sri Devi Monica, S.Pd.

20204011009

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
KEMENTERIAN AGAMA	v
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA	v
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN.....	v
MOTTO	vi
PESEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Manfaat penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori.....	12
1. Kurikulum	12
2. Pengertian Kurikulum 2013	14
3. Penilaian Autentik	15
4. Model Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013	16
5. Tujuan Penilaian Autentik.....	29
6. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik.....	31
7. Pendidikan Agama Islam	33
G. Metode Penelitian.....	43

1. Jenis Penelitian	43
2. Sumber Data	43
3. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Sitematika Pembahasan	50
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian Aspek Sikap	80
Gambar 2. Penilaian Aspek Pengetahuan	85
Gambar 3 Penilaian Keterampilan.....	88
Gambar 4 Penilaian Keterampilan.....	89
Gambar 5 Penilaian Keterampilan Praktek Sholat	90
Gambar 6. Halaman sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pandan	102
Gambar 7. Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.....	102

ABSTRAK

Sri Devi Monica, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan*, Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, rumusan masalah: (1) bagaimana implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan ?; (2) apa implikasi penilaian autentik terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan ?; (3) apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan ?. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validasi data dilakukan dengan teknik triangulasi dimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi digabungkan dan di deskripsikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan. Dilaksanakan sejak awal diberlakukan kurikulum 2013, baik penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan; (2) Implikasi penilaian autentik di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, menumbuhkan dampak positif seperti: meningkatkan partisipasi aktif siswa, mampu mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, inisiatif, kemandirian, keterampilan belajar dan semangat belajar; (3) Hal yang menjadi penghambat pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, diantaranya; (a) banyaknya tugas yang diberikan guru, mengakibatkan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas; (b) jumlah siswa yang banyak sehingga dibutuhkan waktu yang banyak untuk penilaian autentik yang sesungguhnya; (c) pemberian nilai siswa masih dalam bentuk pengolaan angka; d) penilaian autentik menjadikan guru harus mengolah waktu karena banyaknya jenis penilaian. Adapun hal yang menjadi pendukung pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, diantaranya: (a) kemahiran guru dalam mengajar dan mengimplementasikan kurikulum 2013, sehingga berjalan dengan lancar; (b) siswa yang ada disekolah termasuk siswa pilihan, sehingga mudah dalam pelaksanaan; (c) sarana dan prasarana yang memadai.

Kata Kunci : Implementasi, Penilaian autentik, Kurikulum 2013

ABSTRACT

Sri Devi Monica, Implementation of Authentic Assessment of Curriculum 2013 on Subjects of Islamic Religious Education and Character in SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2022.

This research is a type of qualitative research, the formulation of the problem: (1) how is the authentic implementation of knowledge, attitude, and skill competencies in the 2013 curriculum in the subjects of Islamic religious education and character in SMP Negeri 1 Tanjung Pandan?; (2) what is the assessment of students' attitudes and skills at SMP Negeri 1 Tanjung Pandan? (3) what are the obstacles and supporters of the authentic policy of the 2013 curriculum in the subjects of Islamic religious education and character in the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Tanjung Pandan?. Collecting data using the methods of observation, interviews, and documentation. Data validation was done by using triangulation technique where the results of observations, interviews and documentation were combined and described.

The results of this study indicate that: (1) implementation of the assessment of Islamic religious education in SMP Negeri 1 Tanjung Pandan. Implemented since the beginning of the implementation of the 2013 curriculum, both assessment, attitudes, and skills; (2) The implications of authentic assessment in SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, foster positive impacts such as: increasing active student participation, being able to develop motivation, interest, curiosity, initiative, learning skills and enthusiasm for learning; (3) Things that hinder authentic events at SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, including; (a) the number of assignments given by the teacher, causing students to be late in submitting assignments; (b) the large number of students it takes a lot of time to really assess; (c) presenting student scores still in the form of numerical processing; d) authentic assessment makes teachers have to process time because of all kinds of assessments. The things that support the Authentic activities of the 2013 curriculum at SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, include: (a) the teacher's skills in teaching and implementing the 2013 curriculum, so that it runs smoothly; (b) students at school are selected students, so they are easy to implement; (c) adequate facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Authentic Assessment, Curriculum 2013

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang terjadi menuntut perubahan pada bidang pendidikan. Hal ini mengharuskan pendidikan harus bisa menyiapkan peserta didik sesuai dengan zaman¹. Terbitnya kurikulum 2013 merupakan salah satu komponen yang diterbitkan pemerintah dalam mempersiapkan peserta didik sesuai zamannya. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih focus pada kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana yang dipaparkan pada UU no.20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35. Didalamnya terdapat kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan standar nasional yang telah disepakati².

Komponen pendidikan yaitu terdiri dari tujuan, pendidik, siswa, isi/materi, metode dan situasi lingkungan³. Perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan tentu karena adanya suatu perubahan zaman, sehingga kebutuhan dalam bidang pendidikan ikut berubah, hal inipun mengalami perubahan baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang harus dimiliki generasi muda bangsa. Adanya perubahan kurikulum bukan berarti kurikulum yang terdahulu salah ataupun tidak bagus. Perubahan zaman yang terjadi karena adanya keberhasilan yang menumbuhkan kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi. Maka,

¹ Muzlikhatun,U. “Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013”. (Jurnal Kependidikan, Vol.6, No.2), hlm.223.

² Wiwin Fachrudin Yusuf. Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). (Jurnal Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Juni 2018), hlm.267.

³ Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press), hlm.35.

bisa dikatakan kurikulum didesain sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat dan pasar dalam negeri.

Pengembangan kurikulum 2013 dilakukan dalam empat tahapan. *Pertama*, penyusunan kurikulum di lingkungan internal Kemendikbud dengan melibatkan sejumlah pakar dari berbagai bidang disiplin ilmu dan praktisi pendidikan. *Kedua*, pemaparan desain Kurikulum 2013 di depan wakil presiden selaku ketua komite pendidikan yang telah dilaksanakan pada 13 November 2012 serta di depan komisi X DPR RI pada 22 November 2012. *Ketiga*, pelaksanaan uji publik guna mendapatkan tanggapan dari berbagai elemen masyarakat. Salah satu cara yang ditempuh selain melalui saluran daring (*on-line*), juga melalui media massa cetak. Tahap keempat, dilakukan penyempurnaan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi kurikulum 2013⁴.

Implementasi kurikulum 2013 merupakan salah satu proses aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter dalam diri peserta didik. Hal inipun secara tidak langsung menyebabkan keaktifan seorang pendidik secara profesional dalam merancang pembelajaran yang efektif serta bermakna/menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria suatu keberhasilan. Implementasi

⁴ Permanasari, A. Kurikulum 2013: Implikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah, Pendidikan Profesi dan Pendidikan Tinggi. In *Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo, Palopo* (Vol. 3), hlm.6

memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing bangsa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni⁵.

Pada proses pengembangan kompetensi kurikulum 2013 terdapat perubahan pada mata pelajaran dari kurikulum sebelumnya (KTSP), hal yang paling terlihat yaitu pada mata pelajaran pendidikan agama islam berubah menjadi pendidikan agama islam dan budi pekerti. Bahkan mata pelajaran ini yang paling mencolok dari pada mata pelajaran yang lainnya.

Sekolah merupakan suatu lembaga formal dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan mempersiapkan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas. Maka pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan hal yang sangat berperan penting dalam mengembangkan akhlak, sikap, ataupun moral dari peserta didik⁶. Hal ini mengharuskan peserta didik mahir dalam bidang kognitif serta pandai dalam hal efektif. Dengan adanya hal tersebut maka akan timbulnya keseimbangan antara dua kecerdasan tersebut, sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas secara intelektual serta secara akhlak dan perilaku sehari – hari yang sesuai ajaran islam.

Mata pelajaran agama secara kuantitatif dilihat dari jam pelajaran sangatlah sedikit jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Dalam

⁵ Setiadi, H. "Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013". *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), hlm.166–178

⁶ Ainiyah, N. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. (*Al-Ulum*, Vol.13, No.1), hlm.25-38.

sekolah menengah pertama saja hanya ada 3 jam per/minggu. Sedangkan mata pelajaran lain secara kualitatif, pendidikan agama dan budi pekerti merupakan inti dari kurikulum pendidikan sekolah⁷. Dengan adanya konsep kurikulum berbasis kompetensi, tidak tepat ketika ada yang menyampaikan bahwa pemerintah salah sasaran saat merencanakan perubahan kurikulum, karena pada dasarnya yang perlu diperbaiki sebenarnya yaitu metodologi pembelajarannya bukan kurikulum⁸. Seperti yang diutarakan oleh Mohammad Abduhzen, hal tersebut menunjukkan bahwa belum dipahaminya secara utuh bahwa kurikulum berbasis kompetensi termasuk mencakup metodologi pembelajaran⁹.

Tanpa metodologi pembelajaran yang sesuai, tidak akan terbentuk kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, dalam kurikulum 2013, kompetensi lulusan dalam ranah keterampilan untuk SD dirumuskan sebagai “memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, dalam ranah konkret dan abstrak, sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.”

Pemikiran pengembangan kurikulum 2013 seperti diuraikan di atas dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas,

⁷Manizar, E. Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. (*Jurnal Tadrib*, Vol.3 No.2), hlm 253.

⁸Putra, N. Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), hlm. 206.

⁹ Hamalik, O. “Manajemen Pengembangan Kurikulum”. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),98.

kajian KBK 2004 dan KTSP 2006, dan tantangan Abad 21 serta penyiapan generasi 2045. Dengan demikian, tidaklah tepat apa yang disampaikan Elin Driana, yang mengharapkan sebelum kurikulum 2013 disahkan, baiknya dilakukan evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya¹⁰.

Hal yang menjadi inti dari kurikulum 2013 yaitu adalah adanya upaya penyederhanaan dan tematik – *integrative*. Kurikulum 2013 ini tentu disiapkan untuk generasi yang siap di dalam menghadapi masa yang akan datang. Karenanya kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan zaman. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya¹¹.

Ada beberapa hal yang menjadi tumpuan ataupun indikator yang mampu melihat keberhasilan dari suatu kurikulum 2013 diantaranya, adalah sebagai berikut: (1) menghasilkan lulusan yang berakhlakul karimah dan memiliki moral yang baik; (2) terdapat lulusan yang berkualitas, produktif, kreatif, dan mandiri; (3) peningkatan mutu pembelajaran serta terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan peningkatan

¹⁰ Loelok, E, Poerwati. “Panduan Memahami Kurikulum 2013”. (Jakarta: Prestasi Pustaka),78

¹¹ Anwar, R. Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. (Humaniora, Vol.5, No.1 April 2014),hlm. 98.

efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar; (4) peningkatan perhatian serta partisipasi orang tua dan masyarakat¹².

Indikator-indikator yang dipaparkan di atas bisa dicapai bilamana para pendidik menilai peserta didik menggunakan penilaian deskriptif bukan penilaian dengan angka-angka. Karena dalam penilaian deskriptif, hasil proses pembelajaran lebih detail dan mengetahui seberapa mampu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan evaluasi pembelajaran dengan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan¹³.

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain¹⁴. Dalam penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Serta sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam

¹² Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi, Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 13.

¹³ Agus Zaeul Fitri dan Binti Maunah, Model Penilaian Authentic Assesment, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1), hlm. 14.

¹⁴Hadikusuma, Z. Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tematik*, 5(01), hlm.38.

pembejajaran, khususnya jenjang sekolah dasar dan menengah pertama atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

Pada penilaian autentik pendidik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian ini mencoba menggabungkan kegiatan pendidik mengajar, kegiatan peserta didik belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

Realita di lapangan SMP Negeri 1 Tanjung Pandan sudah melaksanakan kurikulum 2013, dan sudah berjalan. Hal ini diketahui ketika observasi di lapangan dan kepala sekolah SMP N 1 Tanjung Pandan Ibu Suartini mengungkapkan "bahwa penilaian Autentik K-13 sudah dilaksanakan sejak awal diberlakukan K-13". Sehingga perlunya ada penelitian yang berkaitan dengan penilaian autentik pada lembaga tersebut. Hal ini didasari untuk membantu pendidik dalam menentukan nilai yang dihasilkan peserta didik serta membantu lembaga dalam mengembangkan kreatifitas pendidik. Selain itu, perlunya diadakannya penelitian ini untuk mengetahui implementasi, implikasi serta mengetahui penghambat dan pendukung penilaian autentik di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.

Dengan adanya hal tersebut maka penting bagi peneliti untuk mengetahui lebih mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 serta ingin menganalisis membuktikan bagaimana implementasi penilaian autentik

kurikulum 2013 di SMPN 1 Tanjung Pandan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah negeri favorit dan sebagai lembaga percontohan dalam implementasi kurikulum 2013.

Dengan berbagai penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PANDAN”**

B. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka perlu rumusan masalah yang akan di bahas. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan?
2. Apa implikasi penilaian autentik terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan?
3. Apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.
2. Untuk mengetahui implikasi penilaian autentik terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitaian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah literatur ataupun karya ilmiah terutama pada bidang pendidikan agama islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam implementasi kurikulum 2013.
 - c. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman penelitian selanjutnya mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada

mata pelajaran agama islam dan budi pekerti terkhusus pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis, mendapatkan pengalaman yang praktis dalam pembuatan tesis, baik secara teoritis maupun aplikatif.
- b. Bagi penyelenggara diharapkan bisa memberikan sumbangan mengenai pengimplementasian penilaian autentik kurikulum 2013.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun kajian pustaka peneliti ambil dari beberapa penelitian yang terkait dengan judul yang peneliti teliti sebagai berikut :

Pertama, Tesis dengan judul “Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)” yang diteliti oleh Irfan Murdianto Yudistiro mahasiswan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2019. Dengan hasil penelitiannya; (1) Menganalisis KI-KD yang terdapat pada silabus; (2) menetapkan kinerja ketuntasan minimal (KKM); (3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran beserta penilaiannya oleh guru mata pelajaran berdasarkan silabus. Perbedaan dengan tesis penulis yaitu penelitian ini memfokuskan pada konsep, pelaksanaan dan evaluasi pelaksanaan penilaian autentik¹⁵.

¹⁵ Irfan Murdianto Yudistiro, Tesis:”Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)” (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2019)

Kedua, Karya Ilmiah jurnal EDU-RILIGIA dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas X MA Negeri 1 Medan” yang diteliti oleh Rahayu Putri Sari, Dja’far Siddik, Siti Halimah mahasiswa UIN Sumatera Utara tahun 2017 dan pembimbing tesis. Dengan hasil penelitiannya memfokuskan pada implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak. Perbedaan dengan peneliti yaitu objek penelitian di MA Negeri 1 Medan dan juga mata pelajaran yang diteliti yaitu Akidah akhlak¹⁶.

Ketiga, Tesis dengan judul “Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik berbasis *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)*”. Yang ditulis oleh Mahfud Nahrowi mahasiswa IAIN Salatiga tahun 2019. Dengan hasil penelitian difokuskan pada model penilaian autentik serta pengembangan model penilaian autentik. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu metode yang digunakan menggunakan R&D Research and Development dari Borg dan Gall. Artinya teknik analisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian di MI kecamatan Gebog Kabupaten Kudus¹⁷.

Dari beberapa judul yang dituliskan dikajian pustaka terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti penilaian autentik namun yang membedakan yaitu tempat penelitian serta mata pelajaran yang

¹⁶ Rahayu Putri Sari. Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Ma Negeri 1 Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(1).

¹⁷ Mahduf Nahrowi, Tesis:” Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)”(Salatiga:IAIN Salatiga,2019)

diteliti juga fokusnya berbeda. Pada penelitian saya lebih fokus ke pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 tanjung Pandan.

F. Kerangka Teori

1. Kurikulum

Menurut Ibrahim kurikulum adalah seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Konsepsi kurikulum sendiri meliputi subjek akademis, humanistic, rekonstruksi social dan teknologis. Dengan mencakup orientasi pengembangan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, pengembangan kepribadian, sikap, emosi/perasaan, pengembangan kemampuan memecahkan promelma-problema dalam masyarakat serta pengembangan perilaku ataupun kompetensi dalam berbagai bidang kehidupan¹⁸.

Kurikulum biasa diartikan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai suatu pedoman atau sebagai contoh penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu pada pasal 1 Butir 19 UU No. tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selain itu, kurikulum bisa dipandang dari dua sisi, pertama kurikulum sebagai suatu dokumen atau program pendidikan. Kedua, kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan. Dalam proses pendidikan bila dilihat dari dua sisi ini merupakan hal yang sama pentingnya. Maka dari uraian tersebut, kurikulum bisa diartikan sekumpulan rencana yang akan dilakukan dalam sebuah institusi pendidikan berdasarkan beberapa aturan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan akhir pendidikan¹⁹.

¹⁸ Ibrahim, R. "*Kurikulum dan Pembelajaran*". (Jakarta: Rajagrafindo Persada),12

¹⁹ Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Hlm 57

Secara historis, makna kurikulum pertama kali diketahui dalam kamus Webster (*Webster Dictionary*) tahun 1856, pada mulanya arti dari kurikulum digunakan dalam dunia olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari *start* sampai ke *finish*, kemudian tahun 1955, istilah dari kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan, dengan arti sejumlah mata pelajaran disuatu perguruan²⁰.

Secara etimologi kata kurikulum berasal dari kata Yunani, *Curere* yang memiliki arti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari mulai start sampai finish²¹. Pengertian ini yang kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dilihat dari bahasa arab, kurikulum sering disebut dengan istilah “*al-manhaj*”, yang artinya jalan yang terang yang dilalui manusia dalam kehidupannya. Dari beberapa pengertian tersebut kurikulum jika dikaitkan dengan pendidikan menurut Aslan adalah sebagai perencanaan dalam pembelajaran. Kurikulum dipersiapkan untuk anak didik yang mengikuti proses dalam pembelajaran²².

Kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan peserta didik yang terperinci dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Ima mengatakan dalam perkembangan dunia pendidikan, kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan perubahan. Pada prakteknya seringkali kurikulum dijadikan objek penderita, dalam arti ketidakberhasilan suatu pendidikan diakibatkan terlalu seringnya kurikulum tersebut berubah. Kurikulum seyogyanya bersifat dinamis, mengikuti perubahan yang terjadi di masyarakat²³.

²⁰Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya),34

²¹Nana, Sudjan. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo),67

²²Aslan. Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119.

²³Fatimah, I. F. Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 atau pendidikan berbasis karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, keahlian atau keterampilan dan pendidikan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin yang tinggi kurikulum ini menggantikan KTSP yang diterapkan sejak 2006 lalu. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh peserta didik dalam satuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran yang diikuti peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka.

Kurikulum 2013 adalah bagian dari tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah diujicobakan pada tahun 2004. KBK atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan dalam mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada penjelasan pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Paparan ini merupakan bagian dari uji publik kurikulum 2013, yang diharapkan dapat menjangkau pendapat dan masukan dari masyarakat²⁴.

²⁴ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. Hlm. 15

3. Penilaian Autentik

a. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah sebuah proses penilaian yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang sebenarnya tentang perkembangan belajar serta nilai positif dari kegiatan belajar, sebagaimana dapat dilihat pemahaman Darwyan Syah berikut: penilaian *Authentic* atau penilaian yang sebenarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar dan perubahan tingkah laku yang telah dimiliki siswa setelah suatu kegiatan belajar mengajar berakhir. Penilaian *Authentic* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa, apakah siswa melakukan pengalaman belajar atau tidak serta mengetahui apakah proses belajar mengajar yang telah dilakukan memiliki nilai positif atau tidak²⁵.

Penilaian autentik dalam pendidikan agama islam pada kurikulum 2013, mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tiga hal yang harus diperhatikan yaitu, (a) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (b) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (c) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif. Maka selanjutnya kita akan membahas tentang ketiga hal pokok dalam penilaian autentik dalam pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013. Istilah penilaian autentik tersusun dari dua kata yaitu penilaian dan autentik. Penilaian (*assessment*) adalah suatu kegiatan untuk melakukan prosedur pengukuran (kuantitatif) melalui pengujian, pengamatan, pencatatan dan pendokumentasian

²⁵ Gahara, B."Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013". *Tanzhim*, 1(01), 93–109

informasi secara langsung atau tidak langsung tentang peserta didik atau program. Penilaian merupakan suatu proses yang sistematis dalam pengumpulan data untuk perumusan keputusan terhadap efektifitas dan keberhasilan suatu program berdasarkan prosedur operasi standar dan prinsip-prinsip ilmiah secara tepat.²⁶ Mengacu pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2013, standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.²⁷

4. Model Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013

a. Penilaian Sikap

Kompetensi sikap ialah penilaian yang dilakukan guru dalam mengukur tingkat pencapaian sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*)²⁸. Kurikulum terdiri dari tiga komponen, yaitu: afektif, kognitif, dan konatif. Dalam kurikulum 2013 sikap terbagi menjadi dua yaitu, sikap spiritual dan sikap sosial. Kompetensi sikap masuk dalam kategori kompetensi inti, yaitu kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.

²⁶ Kadir, "Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, Dalam Acara Penguatan dan Pengembangan keilmuan penilaian otentik bagi guru SD/MI", 2014. Hlm. 120

²⁷ Zurnial Z & Wahdi Sayuti, "*Ilmu Pendidikan—Pengantar & Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*", (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press, 2006). hlm. 133

²⁸ Latifatul Mida Muzamiroh, "*Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*", (Kota Pena, 2013). Hlm. 11

Komponen afektif adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau suatu keyakinan seseorang mengenai suatu objek. Dan komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara tertentu berkeajaan dengan kehadiran objek sikap²⁹.

- 1) Ruang lingkup penilaian kompetensi sikap
Adapun ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses dalam berfikir, diantaranya :

- a) Kemampuan menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat di artikan kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan terlihat yang terkontrol dan terseleksi³⁰.

- b) Kemampuan merespon

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.

²⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 37

³⁰ *Ibid.*

c) Kemampuan menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai.

d) Kemampuan mengatur dan mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa pada perbaikan umum.

e) Kemampuan berkarakter

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau mengayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan efektif tertinggi, karena sikap batin peserta

didik telah benar-benar bijaksana dalam memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku³¹.

(a) Teknik dalam instrument penilaian kompetensi sikap

Menurut Permendikbud No.104 tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan menengah pada kurikulum 2013³².

1. Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati.

2. Penilaian diri

Penilaian diri yaitu berupa teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap social. Instrument yang digunakan berupa lembar penilaian diri. Penilaian diri adalah

³¹ Forum Mangunwijaya VII, Menyambut Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 113

³² Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 13-15.

suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

3. Penilaian antar peserta didik

Penilaian Antar peserta didik merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan biasanya berupa lembar penilaian antarpeserta didik dalam bentuk angket dan kuesioner.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidikan di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang pengamatan tentang kekuatan serta kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

5. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penilaian dengan cara guru melakukan wawancara terhadap peserta didik menggunakan pedoman atau panduan wawancara berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial tertentu yang ingin digali dari peserta didik. Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap peserta didik berkaitan dengan pembelajaran³³.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek

³³ Oemar Hamalik, "Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 2, hlm. 70

pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi³⁴. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kompetensi inti 3 (KI 3). Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep keilmuan yang harus dikuasai oleh peserta didik melalui proses belajar mengajar.

2) Ruang lingkup penilaian kompetensi pengetahuan

a) Pengetahuan Hafalan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan demikian, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu

³⁴ Endah Loeloe Poerwati, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013).Hlm. 63

apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c) Penerapan (*Application*)

Penerapan atau aplikasi (*application*) adalah kesanggupn seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara taupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini adalah merupakan proses berpikir setingkat lenih tinggi dari pemahaman.

d) Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Analisis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari penerapan atau aplikasi. Kemampuan menganalisis juga dapat diartikan menentukan bagian-bagian dari suatu masalah, dan

penyelesaian atau gagasan serta menunjukkan hubungan antarbagian itu³⁵.

e). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) adalah kemampuan berikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Berpikir sintesis merupakan proses berpikir yang setingkat lebih tinggi dari berpikir analisis³⁶.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide. Misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria tertentu.

(a). Teknik dan Instrumen penilaian kompetensi pengetahuan

1. Tes tulis

³⁵ E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 2. hal. 66

³⁶ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 58

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan lain sebagainya. Teknik penilaian tertulis dipergunakan untuk mengukur, kemampuan kognitif yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, peneraan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi³⁷.

2. Tes Lisan

Tes bentuk lisan adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan (kognitif) di mana guru guru memberikan pertanyaan langsung kepada peserta didik secara verbal (bahasa lisan) dan ditanggapi oleh peserta didik secara langsung menggunakan bahasa verbal (lisan) juga. Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan.

³⁷ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hlm. 80

Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan³⁸.

3. Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas. Penilaian ini bertugas untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai di kelas melalui proses pembelajaran. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan.

c. Penilaian Keterampilan

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan yaitu psikomotor dimana suatu kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan itu sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik. Dari adanya keterampilan itu sendiri

³⁸ *Ibid.*

akan memunculkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu³⁹.

1) Ruang lingkup penilaian kompetensi keterampilan

Dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berpikir, antara lain:

a) Imitasi

Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya.

b) Manipulasi

Manipulasi adalah kegiatan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada pedoman atau petunjuk saja.

c) Presisi

Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm. 67

d) Artikulasi

Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang kompleks dan tepat sehingga hasil kerjanya merupakan sesuatu yang utuh.

e) Naturalisasi

Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara reflek, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektivitas kerja tinggi⁴⁰.

(a) Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik dalam menilai kompetensi keterampilan menggunakan beberapa penilaian diantaranya:

1) Instrumen Penilaian Unjuk Kerja (*Performance*)

a) Pengertian Unjuk Kerja

Penilaian perbuatan atau unjuk kerja adalah penilaian tindakan atau tes praktik yang secara efektif dapat digunakan untuk kepentingan pengumpulan berbagai informasi tentang bentuk-bentuk perilaku atau keterampilan yang diharapkan muncul dalam diri peserta didik. Penilaian unjuk kerja dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan⁴¹.

⁴⁰Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*, (Kota Pena, 2013), hal, 67

⁴¹Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 80

Penilaian unjuk kerja sangat dianjurkan digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik dalam melaksanakan tugas tertentu seperti praktik wudhu', praktik shalat, dan praktik praktik lainnya. Cara yang digunakan ini sangat autentik dibandingkan dengan tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang seutuhnya.

2) Instrumen Penilaian Bentuk Proyek

a) Pengertian penilaian bentuk Proyek

penilaian bentuk proyek ialah suatu kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu/kelompok) dalam jangka waktu atau periode yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas tersebut bisa berupa investigasi atau penilaian sederhana tentang suatu masalah yang berkaitan dengan materi kompetensi dasar baik dari perencanaan, pengumpulan data atau informasi, pengolahan data, penyajian data dan penyusunan laporan⁴².

3) Instrumen Penilaian Bentuk Portofolio

a) Pengertian Penilaian Bentuk Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang disarankan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan pada kompetensi peserta didik dalam suatu periode tertentu. Hasilnya bisa berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang berkaitan dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran⁴³.

⁴²Latifatul Mida Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013), (Kota Pena, 2013), hal, 75

⁴³Mida Latifatul Muzamiroh, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013, (Kota Pena, 2013), cet. 1. hal. 110

4) Instrumen Penilaian Bentuk Produk (Hasil)

a) Pengertian penilaian bentuk produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap suatu proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian produk dilakukan untuk menilai hasil pengamatan, percobaan, maupun tugas suatu proyek tertentu dengan menggunakan kriteria penilaian (rubrik)⁴⁴.

5. Tujuan Penilaian Autentik

Implementasi penilaian autentik merupakan sesuatu yang tepat dilakukan oleh pemerintah kepada guru di sekolah. Tujuan dari penilaian autentik menurut Kunandar diantaranya sebagai berikut:⁴⁵

a. Melacak kemajuan siswa

Guru dapat melacak kemajuan siswa dengan melakukan penilaian. Untuk melihat hasil belajar siswa meningkat ataukah menurun. Selain itu guru juga dapat menyusun profil siswa terkait hasil yang dicapai secara periodik.

b. Mengecek ketercapaian kompetensi siswa

Guru dapat melakukannya dengan menggunakan penilaian bagi siswanya apakah sudah mencapai kompetensi sesuai yang diharapkan atau belum. Sehingga dengan mengetahui itu nanti guru mampu mengambil tindakan bagi siswa yang tertinggal yang belum mampu mencapai kompetensi siswa sesuai target.

c. Mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai siswa

Guru dapat mendeteksi apa yang belum dikuasai siswa sehingga guru dapat mengambil tindakan tertentu yang sesuai dengan kondisi untuk mencapai kompetensi yang bisa dicapai siswa, baik memperbaiki teknik,

⁴⁴ *Ibid, hlm.89*

⁴⁵ Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Hlm.35

taktik, gaya, metode maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar yang menarik dan mudah dipahami siswa.

d. Menjadi umpan balik untuk perbaikan bagi siswa

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar bagi guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan siswa yaitu sebagai bahan acuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Menurut Daryanto dan Herry Sudjendro menyatakan bahwa penilaian autentik memiliki beberapa tujuan diantaranya:⁴⁶

- a. Menilai kemampuan individu melalui tugas tertentu.
- b. Menentukan kebutuhan pembelajaran.
- c. Membantu dan mendorong siswa
- d. Membantu dan mendorong guru untuk membelajarkan siswa lebih baik.
- e. Menentukan strategi pembelajaran
- f. Akuntabilitas lembaga.
- g. Meningkatkan kualitas pendidikan.

Terkait pendapat dari beberapa ahli diatas, maka tujuan dari penilaian autentik dapat dinyatakan bahwa tujuan penilaian autentik pada dasarnya adalah untuk mengetahui daya serap siswa dalam pembelajaran dan keberhasilan guru dalam pembelajaran. Tujuan tersebut dapat dijadikan dasar

⁴⁶ Daryanto dan Herry Sudjendro, *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media, 2014). Hlm. 90

pengetahuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik.

6. Keunggulan dan Kelemahan Penilaian Autentik

Penilaian autentik merupakan salah satu penilaian tuntutan dari kurikulum 2013 yang harus dilaksanakan guru dalam setiap proses pembelajaran. Penilaian autentik sangat baik diterapkan dalam setiap pembelajaran berlangsung, karena penilaian ini mempunyai beberapa keunggulan. Adapun keunggulan penilaian autentik menurut Kokom Komalasari diantaranya sebagai berikut:⁴⁷

- a. Penilaian autentik digunakan sebagai pengumpulan informasi terkait kemajuan dan perkembangan belajar siswa, baik formal maupun informal yang diadakan dalam suasana menyenangkan. Dan memungkinkan adanya kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilannya.
- b. Prestasi belajar siswa tidak dibandingkan dengan prestasi kelompok, tetapi prestasi atau kemampuan yang dimiliki setiap siswa dibandingkan dengan prestasi sebelumnya. Jadi penilaian murni dari masing-masing individu.
- c. Pengumpulan informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara agar gambaran tentang perkembangan belajar siswa dapat lebih terdeteksi oleh guru. Dan lagi guru dapat menggunakan berbagai macam cara atau teknik penilaian untuk mengetahui perkembangan belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran secara menyeluruh.

⁴⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013). Hlm.47

- d. Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah sendiri.
- e. Pengumpulan informasi digunakan untuk menentukan perlu tidaknya suatu bantuan yang diberikan kepada siswa secara terencana, bertahap, dan berkesinambungan, berdasarkan fakta dan bukti yang memadai untuk memperoleh hasil.
- f. Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran, dari awal sampai akhir pembelajaran.
- g. Kriteria penilaian karya siswa dapat dibahas guru dengan siswa sebelum karya tersebut dikerjakan, sehingga siswa mengetahui patokan penilaian yang akan digunakan atau berusaha mencapai harapan sesuai dengan kriteria guru dan juga tuntutan kurikulum.

Sedangkan menurut Ismet Basuki dan Hariyanto mengungkapkan bahwa dalam penilaian autentik selain memiliki beberapa keunggulan, penilaian autentik juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun keunggulan dari penilaian autentik adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Berfokus pada keterampilan, analisis serta keterpaduan pengetahuan.
- b. Meningkatkan kreatifitas.
- c. Merefleksikan keterampilan dan pengetahuan secara *real* pada dunia nyata.
- d. Mendorong kerja secara kolaboratif.
- e. Meningkatkan keterampilan lisan dan tertulis.

⁴⁸Ismet Basuki dan Hariyanto, "Asesmen Pembelajaran", (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.175

- f. Langsung menghubungkan kegiatan asesmen, kegiatan pengajaran, dan tujuan pembelajaran secara terpadu.
- g. Lebih menekankan pada keterpaduan pembelajar sesuai situasi dan kondisi sepanjang waktu.

Adapun kelemahannya diantaranya sebagai berikut⁴⁹:

- a. Lebih membutuhkan waktu yang intensif untuk mengelola, memantau, dan melakukan koordinasi.
- b. Cukup mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan secara legal.
- c. Lebih menantang guru untuk memberikan skema pemberian nilai yang konsisten.
- d. Sifat subyektif dalam pemberian nilai yang dilakukan guru akan cenderung menjadi biasa.
- e. Sifat penilaian yang unik menjadi tidak dikenali siswa.
- f. Bersifat tidak praktis dalam penilaian terhadap siswa yang lumayan banyak dalam satu kelas.
- g. Tantangan bagi seorang guru untuk mengembangkan berbagai jenis materi ajar dan berbagai kisaran tujuan pembelajaran berdasarkan KD yang telah ditetapkan.

7. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah salah satu usaha untuk membina ataupun mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara

⁴⁹ *Ibid.*

menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang ada pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁵⁰. Ahmad Hasan mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa⁵¹.

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia. Proses yang dilalui untuk mencapai kedewasaan tersebut membutuhkan waktu yang lama, karena aspek yang ingin dikembangkan bukanlah hanya kognitif semata-mata melainkan mencakup semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya nilai-nilai ketuhanan.

Pendidikan berasal dari kata “didik” yang diberi awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu “Pedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan ialah “Proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan dalam bahasa Arab, pengertian kata pendidikan sering digunakan pada beberapa istilah, antara lain, *al-Ta’lim*, *al-Tarbiyah* dan *al-Ta’dib*. Namun demikian, ketiga kata tersebut memiliki makna tersendiri dalam menunjuk pada pengertian pendidikan. Kata *ta’lim* merupakan masdar dari kata *‘allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan. Penunjukkan kata *al-ta’lim* pada pengertian pendidikan.

⁵⁰Depdiknas. “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum

⁵¹ Ahmad, Hasan, Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini. *Cross-border*, 4(2), 184.

Adapun kata “*al-Tarbiyah*”, merupakan masdhar dari kata rabba yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara⁵². Sedangkan kata “*al ta’dib*”, merupakan masdhar dari kata “*addaba*”, yang dapat diartikan kepada proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.⁵³

Pengertian lain mengenai pendidikan agama islam juga diungkapkan Muhammad Al-Jamaly beliau berpendapat bahwa makna pendidikan agama Islam adalah upaya pengembangan, mendorong serta mengajak lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh serta pada akhirnya dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup⁵⁴. Sedangkan menurut Tayar Yusuf pendidikan agama Islam diartikan sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT⁵⁵.

Kata “Islam” merupakan kata kunci yang berfungsi sebagai sifat, penegas, dan memberi ciri kas pada kata pendidikan. Dengan demikian, pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, yang dengan ciri itu, maka membedakan dirinya dengan model pendidikan lainnya⁵⁶.

⁵² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004), Edisi Kedua, Hlm.78

⁵³ Ibid., Hlm.90

⁵⁴Zakiah, Darajat. 1989. Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung.

⁵⁵Abdul, Majid dan Dian Andayani, ,2005, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

⁵⁶ Beni Ahmad Saebani, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet,I, Hal. 40.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berasal dari tiga kata yaitu Pendidikan, Agama, Islam. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa, dan negara. Undang-Undang RI Nomor: 20 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1. Agama adalah ajaran kepercayaan kepada tuhan sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhamad saw. Berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah swt.

Menurut Depdiknas pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman⁵⁷

Pendidikan agama Islam dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁵⁸.

⁵⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs, (Jakarta : Pusat Kurikulum, 2003), hal 7.

⁵⁸ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003), hal, 3.

Dari pendapat di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya⁵⁹.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut GBPP (garis-garis besar program pembelajaran) PAI sebagaimana yang dikutip Muhaimin tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara⁶⁰.

John Dewey mengatakan bahwasanya tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu Means dan ends. Means merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai ends. Means adalah tujuan “antara” sedangkan ends adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua kategori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu⁶¹:

⁵⁹ Hidayat, R. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor”. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.

⁶⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 78.

⁶¹ Toto Suharto. “Filsafat Pendidikan Islam ”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz amaedia, 2011), hlm 34

- 1) Tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik dari pada kondisi yang sudah ada
- 2) Tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan
- 3) Tujuan itu harus bisa mewakili kebebasan aktivitas.

Pendidikan seharusnya bertujuan menimbulkan pertumbuhan yang seimbang dari kepribadian total manusia melalui latihan spiritual, intelek, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya menyediakan jalan bagi pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, yang meliputi, spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, ilmiah, linguistik baik secara individual maupun secara kolektif, dan memotivasi semua aspek ini untuk mencapai kebaikan dan kesempurnaan⁶². Tujuan akhir pendidikan muslim terletak pada realisasi penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan pada umumnya. Maka dalam hal ini sesuai dengan kurikulum PAI 2013 di SMP pendidikan agama islam dan budi pekerti bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt demi mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁶² *Ibid, hlm.36*

- 2) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah;
- 3) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis; dan
- 4) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia⁶³.

Tujuan pendidikan dalam konsep islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam⁶⁴. Tujuan diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu dilakukan semata-mata agar tujuan diciptakannya manusia. maupun tujuan hidup mereka dapat tercapai dengan sempurna baik untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan pendidikan Islam bisa dipahami bahwa sama dengan tujuan manusia diciptakan yakni untuk berbakti kepada Allah sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk manusia bertakwa yang berbudi luhur serta memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran agama yang menurut istilah Marimba disebut terbentuknya kepribadian muslim.

⁶³ KEMENDIKBUD, Pengantar Umum.

⁶⁴ Rois Mahfud, Al-Islam (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 145.

c. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut pandangan baru (*modern*), kurikulum tidak sekedar rencana pelajaran. Kurikulum diartikan sebagai sesuatu yang nyata yang terjadi dalam proses pendidikan di sekolah, baik dalam kelas, diluar kelas, dalam pergaulan mereka, olahraga, pramuka dan sebagainya. Semua pengalaman tersebut menurut pandangan baru (*modern*) dianggap sebagai kurikulum direktorat jenderal pembinaan kelembagaan agama islam. Sedangkan menurut Zahra “*Islamic Education Curriculum (PAI) has a central position in the whole process of education, as a direction for all educational activities to achieve goals. Also, also as an educational plan, the curriculum is a guide and handle on the type, scope, and sequence of content and strategies of the education process*”⁶⁵.

Kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti merupakan bahan pendidikan agama yang di dalamnya terdapat kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan agama, atau dengan kata lain yang lebih sederhana, kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti ialah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam⁶⁶.

Karakteristik kurikulum pendidikan Islam adalah pencerminan nilai-nilai Islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilsafatan dan termanifestasi dalam seluruh aktivitas dan kegiatan pendidikan dalam prakteknya. Dalam hal ini yang harus dipahami

⁶⁵ Zahra, D. N.”Development of Islamic education curriculum model Curriculum 2013 (K13)”. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 38-52.

⁶⁶ Hami, E., & Idris, M. “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Budi Pekerti Di SMAN 1 Panca Lautang SIDRAP”. *Istiqra*’, 2(2), 142–154

bahwa karakteristik kurikulum pendidikan Islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan Allah swt dan Rasul-Nya. Kurikulum PAI juga memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Bagi sekolah/madrasah yang bersangkutan :
 1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan PAI yang diinginkan atau dalam istilah KBK disebut standar kompetensi PAI, meliputi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi tamatan/lulusan, kompetensi bahan kajian PAI, kompetensi mata pelajaran PAI (TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA), kompetensi mata pelajaran kelas (Kelas I-XII)
 2. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan PAI di sekolah/madrasah.
- b. Bagi sekolah/madrasah di atasnya :
 1. Melakukan penyesuaian
 2. Menghindari keterulangan materi sehingga boros waktu
 3. Menjaga kesinambungan
- c. Bagi masyarakat:
 1. Masyarakat sebagai pengguna lulusan (*users*), sehingga sekolah/madrasah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan PAI.
 2. Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan kurikulum PAI.

Direktorat pendidikan agama islam ditjen pendidikan islam kementerian agama RI saat ini telah memberlakukan kurikulum terbaru yakni Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Alasan

⁶⁷ Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.1

penting adanya kebijakan perubahan kurikulum menurut pemerintah tersebut adalah: Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu lulusan dalam menyongsong tantangan abad ke-21, dengan membekali peserta didik untuk berfikir kreatif, inovatif, kritis, mandiri, bertanggung jawab dan berkarakter kuat, serta dapat memanfaatkan kemajuan informasi dan teknologi dalam pengembangan dirinya⁶⁸.

Pengembangan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga dilatar belakangi perlunya merumuskan kurikulum berbasis proses pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui proses yang menggunakan pendekatan scientitif yang meliputi tahapan mengamati, menannya, menalar, mencoba (*observation based learning*) dan mengasosiasikan untuk meningkatkan kreatifitasnya.

⁶⁸ KEMENDIKBUD, Pengantar Umum

G. Metode Penelitian

Suatu Penelitian ialah sebuah cara untuk menemukan suatu jawaban dari rumusan masalah dengan menggunakan langkah – langkah yang sistematis dan ilmiah. Dalam memudahkan penulis pada penelitian ini untuk memecahkan atau menjawab dari rumusan masalah, peneliti merumuskan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan – keadaan suatu fenomena yang terjadi secara real, dalam arti dari kata -kata yang tertulis maupun lisan dari berbagai narasumber yang menjadi subjek penelitian. Sugiono menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilaksanakan pada obyek alamiah, yang berkembang ada adanya, tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri. Metode kualitatif yaitu metode yang berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu⁶⁹.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

⁶⁹ Gunawan, I. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara

- 1) Kepala Sekolah SMPN 1 Tanjung Pandan
- 2) Guru PAI SMPN 1 Tanjung Pandan

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidik sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya merupakan data yang asli yang terlebih dahulu perlu diteliti keasliannya. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen sekolah SMPN 1 Tanjung Pandan.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena – fenomena yang diselidiki. Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada. Diantaranya:

- 1) Sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Tanjung Pandan
- 2) Letak geografis SMPN 1 Tanjung Pandan
- 3) Pelaksanaan implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal yang berupa catatan, transkrip, surat kabar dan lain-lain. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari SMPN 1 Tanjung Pandan:

- 1) Tentang profil sekolah
- 2) Visi dan misi sekolah
- 3) Keadaan peserta didik, guru dan karyawan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Jumlah guru, karyawan, dan peserta didik

- 6) Sarana dan prasarana
- 7) Dokumen penilaian autentik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

c. Interview

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal, biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan dan interview ini bersifat sementara yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya SMPN 1 Tanjung Pandan, implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, bagaimana keaktifan belajar peserta didik SMPN 1 Tanjung Pandan, sarana prasarana, dan lain-lain.

4. Analisis Data

A. Induktif

Secara umum pendekatan induktif adalah memungkinkan temuan-temuan penelitian muncul dari keadaan umum. Tema-tema dominan dan signifikan yang ada dalam data tanpa mengabaikan hal-hal yang muncul oleh struktur metodologisnya. Pendekatan induktif dimaksudkan untuk membantu pemahaman tentang pemaksaan dalam data yang rumit melalui pengembangan tema – tema yang dihtisarkan dari data kasar, pendekatan ini jelas digunakan dalam analisis data kualitatif. Pendekatan induktif merupakan proses penalaran yang bermula dari keadaan khusus menuju keadaan umum, pendekatan induktif dimulai dengan memberikan bermacam-macam contoh, dari

contoh-contoh tersebut siswa mengerti keteraturan dan kemudian mengambil keputusan yang bersifat umum⁷⁰.

B. Deduktif

Deduktif adalah suatu proses dengan mana suatu dugaan akan kebenaran di buat dari premis (bukti, kondisi antensenden) terhadap kesimpulan (kondisi konsekuensi). Deduktif merupakan salah satu cara berfikir logis dan analistik, yang tumbuh dan berkembang dengan adanya pengamatan yang semakin intens, sistematis, dan kritis. Hal ini didukung juga oleh penambahan pengetahuan yang diperoleh manusia, yang akhirnya akan bermuara pada suatu usaha untuk menjawab permasalahan secara rasional sehingga dapat dipertanggung jawabkan kandungannya, tentunya dengan mengesampingkan hal-hal yang irasional. Adapun penyelesaian masalah secara rasional bermakna adanya tumpuan pada rasio manusia dalam usaha memperoleh pengetahuan yang benar⁷¹.

C. Komparasi

Penelitian komparasi diharapkan akan menghasilkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan mengenai benda-benda, baik itu berkaitan tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja, dapat juga membandingkan kesamaan pandangan terhadap orang lain, peristiwa atau terhadap ide⁷².

5. Uji Keterpercayaan Data

⁷⁰Winarso, W. "Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika". *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).

⁷¹Mustofa, I"Jendela Logika dalam Berfikir; Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah". *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 1-21

⁷²Sari, R. L. (2020)."Studi Komparasi Prokrastinasi (Procrastination) Antar Siswa". *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(2), 105–118

Uji keterpercayaan data ialah langkah akhir pada penelitian ini. Uji keterpercayaan merupakan data yang sangat penting dilaksanakan agar hasil penelitian benar-benar teruji dan menghasilkan sebuah penelitian ilmiah. Pada penelitian ini, empat teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:⁷³

a. Perpanjangan keikutsertaan/pengamatan

Pada tahap awal penelitian tentu peneliti masih dianggap orang asing, sehingga informasi yang disampaikan belum lengkap, dan tentu belum mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali data yang diberikan sekolah apakah sudah benar. Jika data yang diperoleh peneliti tidak benar, maka peneliti akan melaksanakan kembali pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh nantinya data yang valid kebenarannya. Jika setelah dicek kembali kelengkapan sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Pada tahap ini, ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk memperoleh ciri-ciri fenomena ataupun gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan, maka dalam hal ini peneliti perlu memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Ketekunan pengamatan oleh peneliti dalam penelitian ini tentu sangat membantu kevalidan penelitian ini.

Meningkatkan ketekunan peneliti mampu membantu peneliti dalam pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat. Maka dalam hal ini peneliti haruslah memiliki bekal meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terkait temuan yang diteliti. Dengan adanya bekal membaca

⁷³ Sugiyono, Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 2014 hlm. 366

maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga bisa digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dilapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi ialah berupa Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Dengan keperluan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang telah dikumpulkan⁷⁴. Denzin mengungkapkan ada empat macam yang membedakan triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori. Pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti bisa sekaligus menguji kredibilitas data⁷⁵.

Triangulasi adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang tentunya berbeda. Platton mengungkapkan bahwa terdapat dua strategi triangulasi yaitu, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Namun hal ini berbeda dengan tanggapan Lincoln dan Guba, triangulasi teori yaitu berdasarkan fakta tertentu dan tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori⁷⁶.

Keabsahan data akan terjamin apabila digunakan teknik triangulasi, maka dalam hal ini akan digunakan empat macam triangulasi, yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu upaya peneliti membandingkan beberapa data yang diperoleh dengan cara yang sama dan sumber data yang sama. Triangulasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu: 1) kevalidan data dari sisi masa, yaitu melihat tanggal berapa data

⁷⁴ Ibrahim, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 330.

⁷⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta. 2014 hlm. 330

⁷⁶ Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Rosdakarya.2010),hlm. 178.

tersebut disahkan, dalam konteks ini peneliti mengupayakan bersumber dari dokumen terbaru. 2) kevalidan data dari sisi rasionalitas, yaitu melihat data-data tersebut apakah rasional atau tidak dilihat dari sisi angka-angka yang tertera pada dokumen, demikian juga rasionalitas wawancara dan pengamatan, sedangkan data dokumen dimaksudkan untuk memperkuat hasil wawancara, atau sebaliknya setelah dokumen diperoleh dapat saja ditanyakan kepada informan yang lebih mengetahui dalam bentuk wawancara, praktek tersebut juga berlaku dalam pengamatan untuk segera didalami melalui wawancara dan dokumen lain.

- b. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Teknik yang dilakukan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pandan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan yang lain (misalnya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti), dan tentunya membandingkan dengan dokumen lembaga tersebut.
- c. Triangulasi metode, yaitu upaya membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode ini akan digunakan pengecekan derajat kepercayaan temuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara akan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui observasi.
- d. Triangulasi teori, yaitu peneliti mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Apabila ternyata tidak cocok, maka data tersebut ditelusuri kembali, sebab ada kemungkinan terjadi kesalahan dalam pengumpulannya. Triangulasi teori diterapkan dalam bentuk mencari dan mempelajari

teori-teori yang diperlukan untuk mendukung dan menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan. Melalui teknik ini peneliti menghubungkan data hasil temuan dengan teori-teori yang dituangkan dalam kerangka teori yang relevan.

e. Konsultasi dengan pembimbing

Konsultasi dengan pembimbing dilakukan dengan cara melakukan konsultasi hasil temuan semestara guna mendapatkan arahan serta solusi dari berbagai macam problem saat ditemukan di lapangan. Konsultasi dipandng berharga dan bermanfaat besar terhadap akhir penelitian yang dilakukan.

H. Sitematika Pembahasan

Sitematika pembahasan di dalam penyusunan tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal (administrasi), bagian utama, dan bagian akhir (lampiran-lampiran). Adapun bagian utamanya yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri sitematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Objek penelitian, didalamnya dipaparkan kondisi real profil SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Pandan dan lain-lain.

BAB III Hasil dan Pembahasan, membahas mengenai gambaran umum serta pembahasan implementasi, implikasi dan pendukung dan penghambat penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 1 tanjung pandan.

BAB IV Penutup terdiri atas dua sub: pertama, Kesimpulan, kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian tesis sebagaimana tertuang dalam rumusan masalah pada bagian pendahuluan. 2) Saran, saran dibuat berdasarkan hasil dari penelitian, baik bersifat teoritis maupun praktis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi penilaian autentik kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, dimana penilaian Autentik telah dilaksanakan oleh pendidik baik bidang sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan diawali dengan observasi untuk mengetahui penilaian sikap. Penilaian pengetahuan dilaksanakan oleh pendidik setelah menyelesaikan materi beberapa kompetensi dasar (KD) dengan tes tertulis berupa ulangan harian, ujian tengah semester (UTS), dan pada saat ujian akhir semester (UAS), dan peugasan yang diberikan. Pada proses penilaian keterampilan dilaksanakan oleh pendidik dengan kegiatan praktik yang disesuaikan dengan materi dan kompetensi dasar yang telah dipelajari.
2. Implikasi penilaian Autentik terhadap Pengetahuan, Sikap dan keterampilan Siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan, tentunya akan menumbuhkan dampak positif bagi peserta didik, karena dalam penerapannya mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar.
3. Hal yang menjadi penghambat implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan yaitu : 1) Banyaknya tugas yang diberikan, sehingga membuat siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas, 2) Jumlah siswa yang terlalu banyak sehingga perlu waktu yang sangat banyak untuk pelaksanaan penilaian autentik yang sesungguhnya. 3) Pemberian nilai sebagian siswa masih dalam bentuk hasil pengolahan nilai tenggang rasa sifat subjektifnya terasa semu. 4) Penialain Autentik membuat guru harus mampu mengelola waktu dari sekolah kerumah dan dari rumah kesekolah karena banyaknya jenis penilaian.

4. Faktor yang menjadi pendukung penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan diantaranya yaitu: 1) Faktor Guru dalam Mengajar Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. 2) Faktor siswa, siswa yang masuk kesekolah ini termasuk siswa pilihan (sebelum adanya aturan PPDB yang baru). 3) Faktor sarana dan prasarana yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa dalam implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Tanjung Pandan sudah berjalan dengan sangat baik, namun untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik untuk kedepannya nanti perlu menambahkan inovasi agar terbentuknya penilaian yang sempurna. lebih memperhatikan pada bidang sikap serta tingkah laku peserta didik, karena menyangkut pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Selain itu, hendaknya pendidik selaku yang bertanggung jawab atas peserta didik, tidak hentinya untuk selalu melakukan perbaikan baik itu dari segi akhlak maupun pengetahuan. Hal ini berkaitan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik sehingga menghasilkan peserta didik yang berahlakul karimah dan juga memiliki pengetahuan yang sangat luas, baik dari segi agama maupun pengetahuan yang umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hasan,. Aslan, A., & Ubabuddin, U. (2021). Kurikulum Pai Tematik Dalam Pembentukan Akhlaq Anak Sholeh Pada Usia Dini. *Cross-border*, 4(2).
- Ahmad, Beni Saebani, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Cet,I.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Aslan. (2017). *Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)*. *Jurnal Studia Insania*, 5(2).
- Athiyyah Al-Abrasyi, M. (2003). Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Darajat. Zakiah. (1989). Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung.
- Daryanto dan Herry Sudjendro, (2014). *Wacana Bagi Guru SD: Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Gava Media,).
- Depdiknas. “*Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Jakarta: Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Fatimah, I. F. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16-30.
- Fitri, Agus Zaeul. & Maunah, Binti. *Model Penilaian Authentic Assessment*” (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pers, Ed. Cetakan 1).
- Forum Mangunwijaya VII. (2013). *Menyambut Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara).
- Gahara, B. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*. *Tanzhim*, 1(01), 93–109.
- Gunawan, I. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: Bumi Aksara

- Hadikusuma, Z. (2015). Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kota Pekanbaru. *Jurnal Tematik*, 5(01)
- Hamalik, O. “*Manajemen Pengembangan Kurikulum*”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar.(2010). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. cet.2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Hami, E., & Idris, M. “Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Budi Pekerti Di SMAN 1 Panca Lautang SIDRAP”. *Istiqra*’, 2(2).
- Hidayat, R. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor”. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 146–157.
- Ibrahim, R. “*Kurikulum dan Pembelajaran*”. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ismet Basuki dan Hariyanto, (2014). *Asesmen Pembelajaran*,(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya).
- Kadir. (2014). *Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, Dalam Acara Penguatan dan Pengembangan keilmuan penilaian otentik bagi guru SD/MI*,2014.
- Komalasari, Kokom. (2013).*Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*,(Bandung: PT Refika Aditama).
- Kunandar, (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Kunandar. (2014).*Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis disertai dengan Contoh. Ed. Rev*”.(Jakarta: Rajawali Pers,2014).
- Kurinasih, Imas dan Sani, Berlin. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. (Surabaya: Kata Pena).
- Mahfud, Rois M. (2010). “*Al-Islam (Pendidikan Agama Islam)*”, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Majid, Abdul. dan Andayani, Dian. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Interes Media, 2014).
- Manizar, E. (2017). Optimalisasi pendidikan agama islam di sekolah. *Tadrib*, 3(2), 251-278.
- Muhaimin. (2012) "*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Cet.2 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Mustofa, I'Jendela Logika dalam Berfikir; Deduksi dan Induksi sebagai Dasar Penalaran Ilmiah". *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Muzamiroh, Mida Latifatuh. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Cet.1. (Kota Pena, 2013).
- Nahrowi, Mahduf. (2019) Tesis:" Pengembangan Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)"(Salatiga:IAIN Salatiga,2019)
- Nurhayati, E., Jayusman, J., & Ahmad, T. A. (2018). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Semarang. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 21-30.
- Permanasari, A. (2014). Kurikulum 2013: Implikasinya Dalam Pembelajaran di Sekolah, Pendidikan Profesi dan Pendidikan Tinggi. Makalah. In Seminar Nasional Pendidikan Karakter di Gedung SCC Palopo, Palopo (Vol. 3).
- Poerwati, Endah Loeloek, (2013). *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya).
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, D. S., Iman, A., Purba, S., Purba, S. R. F., ... & Purba, B. (2021). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Putra, N. (2016). Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Pariaman. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 203-218.
- Ramayulis, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Rajawali Press).
- Sari, R. L. (2020). "Studi Komparasi Prokrastinasi (Procrastination) Antar Siswa". *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Syariah*, 8(2), 105–118.

- Sari, Rahayu Putri.(2017). “Implementasi Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas X Ma Negeri 1 Medan. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 1(1).
- Setiadi, H.”Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013”. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178.
- Sudjana, Nana. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharto, Toto. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz amaedia, 2011).
- Sunarti. dan Rahmawati, Selly. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Andi).
- Tafsir, Ahmad. (2004). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2004), Edisi Kedua
- Trianto. (2011).*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*”. (Jakarta: Kencana,2011).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003), (Bandung: Fokusmedia, 2003)
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- Winarso, W. “Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif Dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika”. *Eduma : Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(2).
- Yudistiro, Irfan Murdianto (2019). Tesis:”Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (studi Multisitus di SMP Negeri 10 Malang dan SMP Brawijaya Smart School Malang)” (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim,2019).
- Yusuf, W. F. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Al-Murabbi*, 3(2), 263-278.

Zahra, D. N.”Development of Islamic education curriculum model Curriculum 2013 (K13)”. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 3(1), 38-52.

Zaini, Muhammad. (2019).*Evaluasi dan Perubahan Kurikulum*, dalam ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, Vol.18, no.02, Juli 2019.

Zurnial Z & Wahdi Sayuti, “*Ilmu Pendidikan–Pengantar & Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*”, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta & UIN Jakarta Press, 2006).